

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

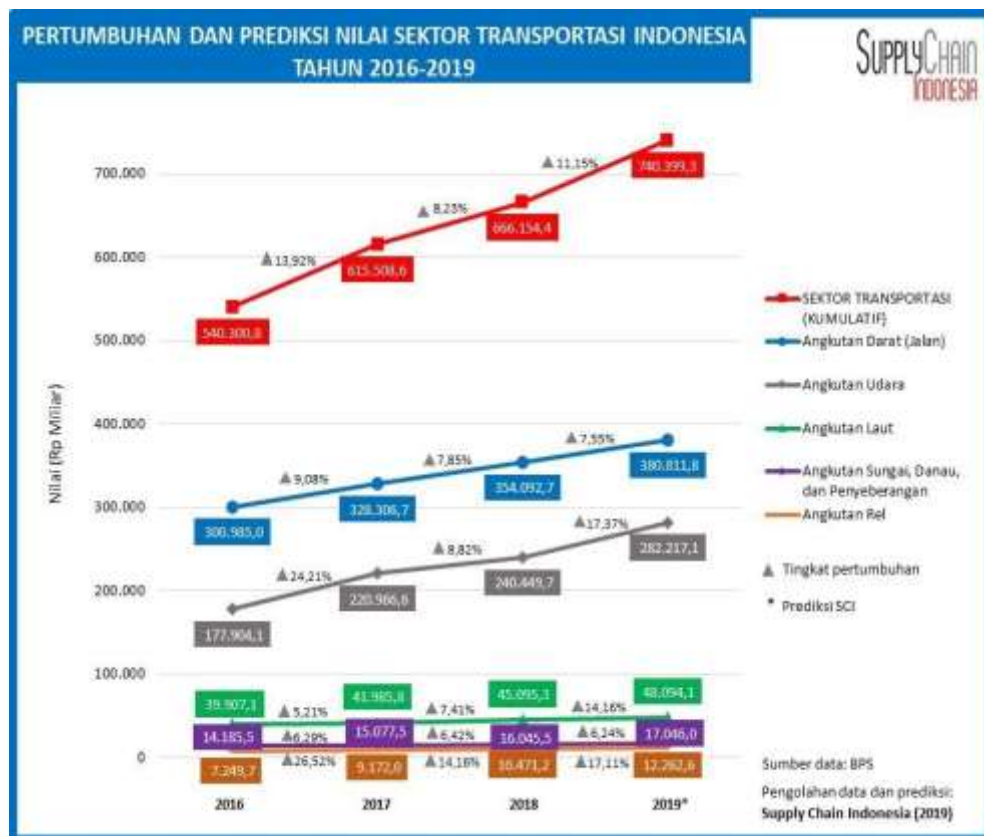
Bursa resmi di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien maka Bursa Efek Indonesia harus mengontrol proses transaksi tersebut. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengatakan bahwa:

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyediakan sistem juga sarana dalam menyelenggarakan pertemuan untuk memberikan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain secara teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan dengan tujuan memperdagangkan efek.

Pembagian saham perusahaan Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasi kedalam 9 sektor oleh *Jakarta Industrial Classification*. Berdasarkan jenis usaha setiap sektor perusahaan dibagi kedalam beberapa sub sektor berdasarkan jenis usahanya. Daftar ke 9 sektor tersebut yaitu sektor perdagangan, jasa, dan investasi (*trade, services, and investment*); sektor pertanian (*agriculture*); sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*); sektor pertambangan (*mining*); sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*); sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*); sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building*); sektor aneka industri (*miscellaneous industry*); serta sektor keuangan (*finance*) (www.sahamok.com).

Dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mempunyai sub sektor diantaranya yaitu energy jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, dan lain-lain. Penulis berfokus pada perusahaan sektor transportasi dalam penelitian ini. Baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa sektor transportasi merupakan kegiatan yang dapat menentukan tingkat keunggulan daya saing dalam perekonomian di

Indonesia. Tumbuhnya industri jasa yang berdaya saing tinggi serta efisien pada setiap sektor perhubungan dapat menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam persaingan global yang semakin meningkat dan berkembang pesat. Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat oleh karena kesinambungannya ketersediaan pelayanan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi. Sebagai penghubung kegiatan ekonomi Indonesia, sektor transportasi tentunya menjadi perhatian dari pemerintah. Perhatian lebih diberikan oleh pemerintah terhadap sektor transportasi di Indonesia karena kebutuhan biaya yang besar dalam perkembangannya. Pertumbuhan transportasi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Transportasi

Sumber : Supply Chain Indonesia (2019)

Kontribusi pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), lapangan usaha transportasi yang mencakup sektor transportasi per moda (rel, darat, laut, udara, serta sungai danau dan penyeberangan), lapangan usaha pergudangan dan jasa penunjang angkutan, serta pos dan kurir dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis *Supply Chain* Indonesia (SCI) menunjukkan sektor transportasi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat dengan kontribusi sebesar Rp 354,1 triliun dan diikuti angkutan udara sebesar Rp 240,4 triliun. Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi yang cukup rendah, yaitu angkutan laut sebesar Rp 45,1 triliun; angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar Rp 16 triliun; dan angkutan rel sebesar Rp 10,5 triliun.

Berdasarkan Analisis *Supply Chain* Indonesia (SCI) faktor utama peningkatan kontribusi itu didorong oleh industri makanan. Pendorong lainnya adalah perdagangan dengan meningkatnya produksi impor dan barang-barang domestik. Sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 11,15% menjadi Rp 740,4 triliun. Ketidakseimbangan penggunaan moda-moda transportasi ditunjukkan oleh kontribusi setiap moda transportasi yang tidak berimbang. Pemerintah dan para pihak terkait perlu mewujudkan sistem transportasi multimoda secara terintegrasi dengan cara mendorong peningkatan peranan moda-moda transportasi secara berimbang.

Perkembangan sektor transportasi yang meningkat secara terus menerus membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan perusahaan Sektor Transportasi sebagai objek penelitian dengan mengaitkan apakah perusahaan Sektor Transportasi tetap menyajikan laporan keuangan apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi meskipun transportasi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan secara terus menerus dan hal tersebut membuat semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan transportasi itu sendiri.

1.2. Latar Belakang Penelitian

PSAK no.1 (Revisi 2017) dalam IAI (2017) menyatakan “laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas”. Dalam pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan harus menghasilkan

laporan yang bersifat integritas. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai prinsip.

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “mutu, keadaan atau sifat yang memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kejujuran dan kewibawaan”. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan secara sengaja dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk kepentingan pribadi dan dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya.

Menurut PSAK (Revisi 2017) dalam IAI (2017) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perubahan posisi keuangan, posisi keuangan, serta kinerja suatu perusahaan”. Informasi akan bermanfaat bagi para pemakai apabila relevan dan tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi dan menentukan keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu penting bagi setiap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan tujuannya laporan keuangan harus dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal tersebut berarti bahwa laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus memiliki nilai integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan menghasilkan informasi yang disajikan secara jujur, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Prinsip konservatisme pada laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki integritas. Pernyataan Konsep no.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) (Savitri, 2016) menyatakan bahwa:

Konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa risiko dalam lingkungan bisnis dan ketidakpastian yang dapat terjadi sudah cukup dipertimbangkan. Dalam prinsip konservatisme beban dan kewajiban diakui sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun pendapatan dan aset dapat diakui ketika sudah yakin akan diterima.

Berdasarkan prinsip konservatisme, perusahaan harus cenderung mencatat kerugian apabila terdapat ketidakpastian tentang kerugian. Sebaliknya, perusahaan tidak harus mencatat keuntungan apabila terdapat ketidakpastian tentang keuntungan. Dengan demikian, jumlah keuntungan dan nilai aset yang dihasilkan pada perusahaan lebih rendah untuk berjaga-jaga. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengidentifikasi adanya tindakan manipulasi dan mengetahui apakah dalam penyajian laporan keuangan bersifat integritas.

Fenomena mengenai integritas laporan keuangan terjadi di dunia internasional maupun nasional. Kasus internasional terjadi pada perusahaan *General Electric Company* yang dilansir oleh situs Katadata.co.id pada tanggal 16 Agustus 2019. Perusahaan *General Electric Company* adalah perusahaan yang membawahi 4 sektor sebagai lahan bisnisnya, diantaranya sektor teknologi transportasi dan kesehatan, penelitian dan *software*, sarana investasi, dan sumber daya energi. Saham *General Electric Company* mengalami penurunan yang sangat besar dalam satu dekade terakhir, tepatnya sejak April 2008 pada penutupan perdagangan bursa Amerika Serikat (AS). Saham ini ditutup pada tingkat penurunan ke 11% (US\$ 8,01 per saham). Akibatnya, nilai kapitalisasi pasar *General Electric Company* mengalami penurunan dari posisi US\$ 78,8 miliar menjadi US\$ 69,9 miliar. Anjloknya saham *General Electric Company* dikarenakan adanya laporan yang menyatakan bahwa perusahaan multinasional ini telah memanipulasi laporan keuangannya untuk menyembunyikan masalah keuangan perusahaan. Manipulasi dilakukan dengan cara mengganti format laporan keuangan setiap 2-4 tahun sekali, sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak dapat dianalisis (Katadata.co.id).

Sedangkan di Indonesia juga terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang dilansir oleh situs energyworld.co.id pada tanggal 12 Maret 2016. PT Garuda Indonesia Tbk diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat konsisten dan sehat. Jajaran direksi memberikan perintah yang ditujukan kepada kepala bagian *accounting* dan kepala unit bagian *accounting* PT Garuda Indonesia

Tbk untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Direktur keuangan memberikan tugas untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin pada bulan Juni 2015 agar dapat melakukan revisi lebih maju ke bulan Juli atau Agustus 2015. Dalam hal ini bukan hanya tentang negosiasi pembayaran saja tetapi juga efektivitas perjanjian yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk kembali melakukan manipulasi laporan keuangan dilansir oleh situs okezone.com pada tanggal 28 Juni 2019. PT Garuda Indonesia Tbk mengakui keuntungan yang belum dibayarkan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 809,85. Angka pada laporan keuangan ini melonjak tajam dibanding laporan keuangan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar US\$ 216,5. Dalam hal ini selain PT Garuda Indonesia Tbk, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Fenomena ini jelas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi dengan memundurkan sebagian hutang-hutang perusahaan (*understate*) dan mengakui pendapatan piutang yang belum dibayarkan. Hal tersebut berarti bahwa PT.Garuda Indonesia tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sehingga menjadi sebuah kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. PT Garuda Indonesia kurang memperhatikan *enterprise risk management* sehingga perusahaan tidak dapat meminimalisir adanya risiko yang terjadi dikemudian hari serta adanya tindak kecurangan termasuk pada kecurangan laporan keuangan yang dapat membuat suatu laporan keuangan perusahaan tidak disajikan secara integritas. *Financial distress* juga dapat menjadi penyebab dalam fenomena PT Garuda Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan secara integritas, hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan PT Garuda Indonesia terlihat baik dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam fenomena PT Garuda Indonesia juga memperlihatkan bahwa setiap perusahaan perlu memperhatikan kinerja serta kualitas auditor sebagai seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu organisasi.

Berdasarkan kasus-kasus diatas menunjukkan masih banyaknya kasus yang mengindikasikan kinerja buruk integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan dengan cara melakukan manipulasi laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit.

Risiko adalah suatu akibat yang dapat terjadi secara tidak pasti pada saat berlangsungnya suatu proses. *Enterprise risk management* diharapkan dapat menuntun suatu perusahaan untuk perjalanan ke depannya (*forward-looking*) serta dapat menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi perusahaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Selain itu, *enterprise risk management* juga diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan risiko yang bersifat signifikan agar kepercayaan rekan bisnis, investor dan konsumen terhadap perusahaan meningkat. Penerapan *enterprise risk management* memiliki tujuan meningkatkan kapabilitas *financial* dan manajemen perusahaan di dalam menghadapi gejolak pasar maupun faktor eksternal, meningkatkan strategi pengelolaan risiko perusahaan yang berkualitas sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di dalam bisnis dan proses bisnis operasional perusahaan.

Keberadaan *enterprise risk management* memiliki dampak positif bagi perusahaan. *Enterprise risk management* dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan, untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. *Enterprise risk management* mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan secara terintegrasi dan holistik. Kegagalan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dapat mengakibatkan kerugian bagi stakeholder dan shareholder.

Pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko perusahaan yang bersifat finansial dan kompleks. Pengungkapan *enterprise risk management* merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan yang bersifat

financial maupun *nonfinancial*. Dengan diungkapkannya *enterprise risk management* dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder maupun shareholder bahwa informasi yang disajikan perusahaan berintegritas. Dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 (Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik) disebutkan bahwa informasi untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko perusahaan yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan harus diungkapkan. “Informasi risiko dalam laporan tahunan seluruh perusahaan keuangan dan nonkeuangan wajib disampaikan, namun luas pengungkapan minimum tentang manajemen risiko tidak diatur dalam ketentuan-ketentuan tersebut (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).”

Penelitian tentang *enterprise risk management* dilakukan oleh Pamungkas (2017) yang menunjukkan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rasmini *et al.*, (2019) yang mengindikasikan dukungan pada *signalling theory*, *agency theory*, dan pentingnya *enterprise risk management disclosure* baik bagi manajemen, investor, kreditor dan regulator terkait hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.

Pengertian *financial distress* yang dikemukakan oleh Sjahrial dalam Haq *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa “*financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka dapat menimbulkan biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya”. Terjadinya penurunan kinerja keuangan yang dapat mencapai titik terendah merupakan awal proses terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu ada perusahaan yang akhirnya melakukan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh perusahaan yang akan mengalami kegagalan bisnis dalam operasional perusahaannya.

Financial distress dapat diukur dengan menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi (1995). Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk memperingatkan adanya permasalahan keuangan yang membutuhkan perhatian serius dan

memerlukan arahan. Penelitian tentang *financial distress* dilakukan oleh Haq *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Indrasari *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam menjalankan profesinya seorang auditor harus dapat mempertahankan integritas dan objektivitas serta berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bertindak jujur, tegas, tanpa tipuan sehingga tidak dapat dipengaruhi pihak lain untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Diharapkan adanya peningkatan kepuasan pengguna jasa auditor disertai kualitas audit yang diberikan meningkat. Kualitas audit merupakan peluang ditemukan dan dilaporkannya tindak kecurangan maupun kesalahan yang terjadi pada sistem akuntansi suatu perusahaan klien. Kemungkinan auditor melaporkan adanya pelanggaran atau independensi tergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki auditor itu sendiri.

Menurut Qonitin (2018) kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya hasil dari suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dapat diukur dengan persentase dari indikator spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman auditor pada bidang industri tertentu karena auditor tersebut dapat lebih memahami karakteristik perusahaan dengan komprehensif. Penelitian kualitas audit yang dilakukan oleh Hamid *et al.*, (2017) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, integritas laporan keuangan bergantung pada kondisi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Pengelolaan risiko *financial* dan *nonfinancial* pada perusahaan ditunjukkan dalam rangka

pencapaian tujuan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan. Jika pengelolaan risiko dalam perusahaan tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan berdampak pada kejujuran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Financial distress berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada saat suatu perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan bisa saja tidak integritas dalam menyajikan suatu laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin tetap terlihat stabil dan konsisten pada laporan keuangannya agar reputasi perusahaan tidak ikut menurun.

Kualitas audit juga dapat mempengaruhi seberapa tinggi integritas laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh perusahaan. Selain itu, kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialisasi industri dapat meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Auditor spesialis industri adalah auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengaudit klien dengan suatu industri yang sama sehingga auditor tersebut dapat lebih memahami karakteristik perusahaan tersebut dengan komprehensif karena besar kemungkinan setiap industri memiliki perbedaan sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berbeda antar sektor perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin menganalisis pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan karena masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian pada beberapa variabel.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dengan integritas yang tinggi. Faktor yang ingin penulis kaji lebih lanjut yaitu faktor *enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?

2. Apakah *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?
3. Apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara empiris penelitian ini menguji apakah *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

3. Untuk mengetahui apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1.5.1. Aspek Teoritis

Dari aspek teoritis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pengguna Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam melaporkan laporan keuangan yang integritas dengan memperhatikan *enterprise risk management disclosure, financial distress* dan kualitas audit.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator dan pengawas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usaha dan meminimalisir risiko yang berkaitan dengan integrasi laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

- b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai teori khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang di akhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang : Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari dua bagian : bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.